

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tujuan sebuah pembangunan ekonomi adalah menciptakan pertumbuhan dan perubahan struktur ekonomi, perubahan sosial, mengurangi atau menghapuskan kemiskinan, mengurangi ketimpangan dan pengangguran, serta terciptanya sebuah tatanan masyarakat yang tersusun. Pertumbuhan ekonomi harus direncanakan secara komprehensif dalam upaya terciptanya pemerataan hasil-hasil pembangunan. Pertumbuhan ekonomi daerah yang berbeda-beda intensitasnya akan menyebabkan terjadinya ketimpangan atau disparitas ekonomi dan ketimpangan pendapatan antar daerah. Ketimpangan wilayah merupakan fenomena umum yang terjadi dalam kegiatan ekonomi suatu daerah, ketimpangan tersebut terlihat dengan adanya wilayah yang mengalami pertumbuhan cepat sementara wilayah lainnya mengalami pertumbuhan yang lambat (Sjafrizal, 2008).

Al Qur'an merupakan pedoman hidup umat islam dan harus diyakini akan kebenarannya, didalamnya banyak sekali terkandung nilai-nilai tentang kehidupan yang sifatnya universal atau membahas tentang segala hal, termasuk masalah ketimpangan pendapatan. Dalam al qur'an terdapat beberapa ayat yang menjelaskan tentang ketimpangan pendapatan dan salah satunya dalam surat Al Hasyr pada ayat ke 7.

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ  
السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۗ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Apa saja harta rampasan (*fa’i*) yang diberikan Allah swt kepada Rasul-Nya yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, Rasul, kerabat rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya di antara kamu. Apa yang diberikan rasul kepadamu maka terimalah dia. Dan yang diharamkannya bagimu maka tinggalkanlah; dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.” QS. Al Hasyr ayat (59:7)

Kata *daulat* dalam surah al-Hasyr ayat tujuh menunjukkan makna distribusi harta dan terkait dengan petunjuk Allah swt, bagaimana seharusnya harta kekayaan itu dikelola agar terciptanya pemerataan didalam masyarakat. Kekayaan itu seharusnya didistribusikan atau dibagi-bagikan kepada seluruh kelompok masyarakat dalam golongan apapun dan bahwa harta kekayaan itu tidak boleh menjadi suatu komoditas yang peredarannya terbatas di antara orang-orang kaya saja, semua orang seharusnya dapat menikmati tanpa harus dipersempit untuk mendapatkan. Dapat ditarik kesimpulan dari QS. Hasyr ayat 7 bahwa agama kita yaitu islam menganjurkan dan memerintahkan untuk mengurangi tingkat ketimpangan di masyarakat agar terciptanya kemaslahatan umat.

Pada hakekatnya, dalam kesenjangan ekonomi atau ketimpangan pendapatan antara kelompok masyarakat berpendapatan tinggi dan kelompok berpendapatan rendah serta tingkat kemiskinan atau jumlah orang yang berada di bawah garis kemiskinan (*poverty line*) merupakan dua masalah besar di banyak

negara, seperti Negara sedang berkembang (NSB), tidak terkecuali di Indonesia dan tiga negara anggota OKI (Organisasi Kerjasama Islam) yaitu Turki, Kazakhstan, dan Kirgistan. Ketimpangan tidak dapat dimusnahkan, melainkan hanya bisa dikurangi sampai pada tingkat yang dapat diterima oleh suatu sistem sosial tertentu agar keselarasan dalam sistem tersebut terpelihara dalam proses pertumbuhannya. Karenanya, tidaklah mengherankan jika ketimpangan itu pasti selalu ada, baik itu di negara miskin, negara sedang berkembang, bahkan negara maju sekalipun. Hanya saja yang membedakan adalah seberapa besar tingkat ketimpangan yang terjadi pada masing-masing negara tersebut.

Landasan penulis dalam memilih negara-negara anggota OKI antara lain Turki, Indonesia, Kazakhstan, dan Kirgistan. Karena Turki merupakan negara yang mayoritas penduduknya menganut agama islam, dan termasuk dalam bagian anggota OKI, secara umum keadaan ekonominya sudah tergolong maju dibanding negara-negara anggota OKI yang berjumlah 57, namun tetap saja terdapat masalah dalam hal ketimpangan pendapatan, dalam kurun beberapa tahun kebelakang masalah ketimpangan pendapatan di negara tersebut selalu mengalami peningkatan, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis permasalahan tentang ketimpangan pendapatan di negara Turki, yang tentu akan dapat mempengaruhi keberlangsungan OKI kedepanya. Selanjutnya Indonesia, negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar ketiga di dunia setelah India dan China, dalam hal kondisi ekonomi Indonesia termasuk didalam golongan negara sedang berkembang, tentu jelas Indonesia memiliki

banyak permasalahan salah satunya ketimpangan pendapatan, dalam kurun beberapa waktu ketimpangan pendapatan di negara tersebut mengalami fluktuasi hingga pada tahun 2017 berkisaran pada angka 38,1% dalam estimasi dari World Bank, maka dari itu peneliti tertarik untuk menganalisis dan meneliti negara Indonesia. Selanjutnya Kazakhstan, sama halnya dengan negara-negara yang telah di paparkan diatas, negara Kazakhstan merupakan negara yang memiliki banyak masyarakat yang memeluk agama islam dan bergabung dalam keanggotaan OKI pada tahun 1995, negara tersebut memiliki ketimpangan pendapatan yang cukup tergolong tinggi karena tingkat pertumbuhan ekonominya terbilang lambat, karna hal tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis dan meneliti negara kazakhstan. Dan terakhir negara Kirgistan, adalah sebuah negara yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang cukup terbilang stabil namun tingkat ketimpangan pendapatannya tergolong tinggi, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis negara Kirgistan dan faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya ketimpangan pendapatan.

Ketimpangan pendapatan merupakan variabel dependen dalam penelitian ini, karena setiap negara manapun pasti akan selalu mengalami masalah tersebut tetapi memiliki tingkatan tertentu dalam ketimpangan, dan variabel independen dalam penelitian ini pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap ketimpangan pendapatan apabila di suatu negara memiliki peningkatan pertumbuhan ekonomi maka akan berpengaruh terhadap ketimpangan, Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dalam

menganalisis keberhasilan, pembangunan ekonomi dalam suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu (Jhingan, 2000).

Tingkat pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap ketimpangan pendapatan karena menandakan tingkat pemerataan pendapatan tidak merata secara menyeluruh di suatu negara, Menurut (Sjafrizal, 2014) tingkat pengangguran terbuka merupakan salah satu indikator penting untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat daerah. Tingkat pengangguran yang tinggi mengindikasikan bahwa tingkat kesejahteraan dan pendapatan masyarakatnya masih rendah, demikian pula sebaliknya.

Pendapatan per kapita berpengaruh negatif signifikan terhadap ketimpangan pendapatan bila di suatu negara mengalami peningkatan pendapatan per kapita maka dapat menurunkan tingkat ketimpangan pendapatan, Pendapatan per kapita merupakan salah satu indikator guna melihat keberhasilan pembangunan perekonomian di suatu wilayah. Kuznet (dalam Arsyad, 2010).

Variabel independen yang terakhir adalah populasi penduduk, yang berpengaruh positif signifikan terhadap ketimpangan pendapatan karena apabila di suatu negara mengalami peningkatan populasi penduduk sedangkan penyerapan tenaga kerja sedikit maka akan menimbulkan pengangguran dan berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan, lebih lanjut populasi penduduk

sangat erat kaitanya dengan distribusi pendapatan dikarenakan pertumbuhan penduduk yang tinggi maka pendapatan per kapita akan menurun, sehingga menimbulkan permasalahan kemiskinan yakni tingginya disparitas antara daerah akibat tidak meratanya distribusi pendapatan, dan kesenjangan antara masyarakat yang kaya dan masyarakat miskin (Boediono, 1982).

Setiap negara di dunia memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan masyarakat di negaranya dengan cara meningkatkan pembangunan ekonomi negara tersebut. Pembangunan merupakan proses multidimensi yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap mental dan kelembagaan, termasuk juga percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan, dan pemberantasan kemiskinan (Todaro, 2006).

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Keberhasilan pemerintah dalam melaksanakan pembangunan ekonomi dapat dilihat dari tinggi atau rendahnya pendapatan perkapita masyarakat di masa yang akan datang. Istilah pembangunan ekonomi (*economic development*) seringkali dikaitkan dengan perkembangan ekonomi di suatu negara, khususnya negara yang sedang berkembang (Sukirno, 2006).

Dalam pembangunan ekonomi sering kali muncul problematika atau polemik dalam menentukan strategi pembangunannya, yaitu apakah akan memprioritaskan pada pertumbuhan ekonomi atau akan memprioritaskan dalam pemerataan pendapatan. Memprioritaskan pada laju pertumbuhan ekonomi yang

tinggi sudah tidak dapat lagi dijadikan sebagai solusi untuk mengurangi kemiskinan. Sementara kemiskinan merupakan suatu realita yang selalu terjadi pada negara berkembang. Sebaliknya juga pada negara maju, tingginya ekonomi suatu daerah memang tidak menjamin pemerataan distribusi pendapatan, namun dengan cepatnya pertumbuhan ekonomi masih dianggap sebagai strategi unggul dalam pembangunan ekonomi (Prayitno, 1996) Salah satu Indikator dalam pembangunan suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi. Secara agregat pertumbuhan ekonomi dapat dilihat melalui pencapaian nilai total Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara (Todaro, 2006). Membagi tiga komponen penting dalam pertumbuhan ekonomi yakni pertama adalah akumulasi modal, kedua pertumbuhan penduduk, ketiga kemajuan teknologi atau inovasi baru dalam menyesuaikan pekerjaan. Perbedaan nilai pertumbuhan ekonomi yang didapatkan antar daerah mengakibatkan ketidak merataan distribusi pendapatan masyarakat, karena setiap daerah memiliki perbedaan dalam akumulasi modal yang masuk di daerah tersebut, pertumbuhan penduduk yang berbeda, dan kemajuan teknologi yang berbeda pula (Todaro, 2006).

Keberhasilan dalam pembangunan ekonomi tidak di tentukan oleh adanya pertumbuhan ekonomi yang cepat. Justru pertumbuhan ekonomi yang cepat akan berdampak terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di masyarakat. Terdapat semacam *Trade off* antara pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan pemerataan pendapatan dalam suatu pembangunan ekonomi. Ketika pembangunan ekonomi lebih diutamakan atau diprioritaskan untuk

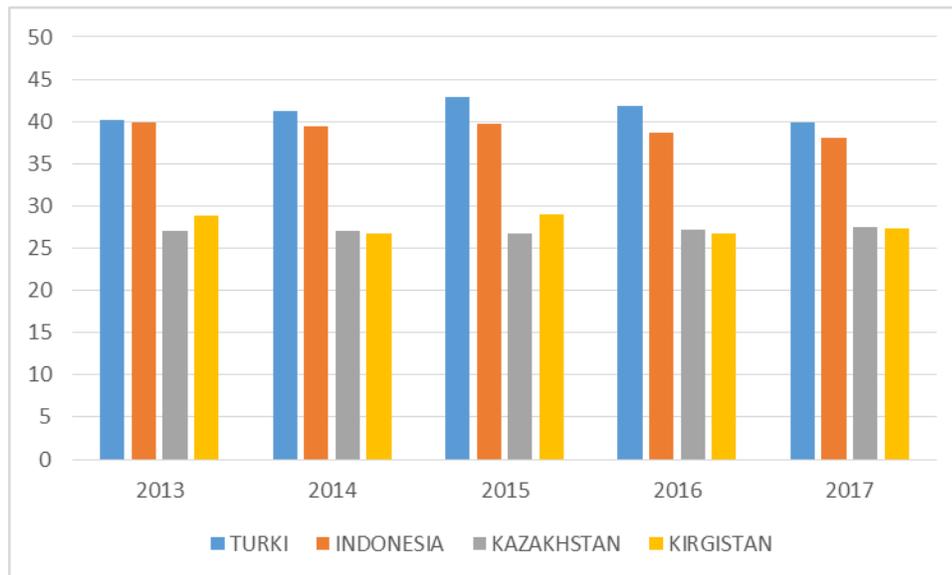
pemerataan pendapatan maka pertumbuhan ekonomi akan membutuhkan waktu yang relatif lama untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang tinggi, begitu pula jika pembangunan lebih difokuskan untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang tinggi maka akan semakin besar kemungkinan untuk terjadinya ketimpangan dalam distribusi pendapatan (Kuncoro, 2006)

Di negara sedang berkembang seperti Indonesia, perhatian utama terfokus pada pertumbuhan ekonomi versus distribusi pendapatan. keduanya sama pentingnya namun hampir selalu sulit untuk diwujudkan secara bersamaan. Jika lebih mengutamakan dalam peningkatan salah satunya akan menuntut untuk mengorbankan yang lainnya. Pembangunan ekonomi mensyaratkan GNP yang lebih tinggi, dan untuk itu tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi merupakan pilihan yang harus diambil namun di sisi lain ketimpangan distribusi pendapatan akan memburuk (Todaro, 1998).

Koefisien Gini atau Indeks Gini adalah sebuah ukuran ke tidak merataan atau ketimpangan distribusi pendapatan agregat yang angkanya berkisar antara nol hingga satu. Jika mendekati nol maka distribusi pendapatan menunjukkan pemerataan sempurna, sebaliknya koefisien yang semakin mendekati satu berarti distribusi pendapatan menunjukkan ketidak merataan sempurna. Angka ketimpangan bagi negara dengan tingkat ketimpangan yang tajam berkisar antara 0,50 hingga 0,70 dan bagi negara yang tingkat distribusi pendapatannya relatif baik angka ketimpangannya berkisar antara 0,20 hingga 0,35 (Todaro, 2000).

Pada hal ini World Bank menggunakan perhitungan dalam satuan hitung dari 0 sampai 100, tidak berbeda dengan sistem hitung yang digunakan oleh BPS atau Instansi lain yaitu 0 sampai 1.

Indeks Gini diperoleh dengan menghitung luas daerah antara garis diagonal (kemerataan sempurna) dengan kurva Lorenz dibandingkan dengan luas total dari separuh bujur sangkar dimana kurva Lorenz tersebut berada (Arsyad, 2010).



Sumber: *World Bank* (diolah)

### **Gambar 1.1 Indeks Gini Empat Negara OKI Tahun 2013-2017**

Pada gambar 1.1 diatas data indeks gini dari beberapa negara anggota OKI (Organisasi Kerjasama Islam) antara lain Turki, Kazakhstan, Kirgistan, Indonesia, pada lima tahun terakhir 2013 sampai 2017 menunjukkan peningkatan yang menuju kearah positif pada setiap tahunnya. Namun pada tahun 2013

terdapat perbedaan indeks gini yang cukup begitu kontras dalam keanggotaan OKI (Organisasi Kerjasama Islam) hal ini menandakan bahwa distribusi pendapatan belum cukup merata. Dalam upaya untuk menanggulangi ketimpangan distribusi pendapatan, maka faktor-faktor yang terkait dengan ketimpangan distribusi pendapatan harus mendapatkan perhatian lebih. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti faktor apa sajakah yang memiliki pengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

Berdasarkan pemaparan yang ada di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita, tingkat populasi, dan jumlah pengangguran terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di empat negara anggota OKI (organisasi kerjasama islam). Selanjutnya penelitian ini mengangkat judul **“Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan terhadap empat negara anggota OKI (Organisasi Kerjasama Islam) 2001-2017”**

## **B. Batasan Masalah**

Agar penulisan dalam skripsi ini tidak menyimpang dan mengambang dari tujuan yang semula direncanakan sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan terhadap ke empat anggota OKI (organisasi kerjasama islam) yaitu Indonesia, Turkey, Kazakhstan, Kirgistan.

2. Variabel dependen adalah ketimpangan pendapatan sedangkan variabel independen pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, pendapatan perkapita dan jumlah populasi.
3. Penelitian ini di mulai dari tahun 2001 sampai tahun 2017

### **C. Rumusan Masalah**

Pertumbuhan ekonomi yang begitu cepat di suatu negara menjadi salah satu penyebab ketimpangan di negara tersebut. Ketimpangan pendapatan yang ditunjukkan dengan *Gini Ratio* menunjukkan bahwa setiap negara di dunia tingkat distribusi pendapatan masih belum merata khususnya kepada empat negara anggota OKI. Perbedaan pertumbuhan ekonomi antar negara masih menjadi faktor yang menentukan ketimpangan distribusi pendapatan, serta jumlah tingkat pengangguran di setiap wilayah dapat berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan yang menyebabkan timbulnya kemiskinan, Dan tingkat populasi penduduk yang ada di negara tersebut akan berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan, karena apabila jumlah populasi penduduk tidak di barengi dengan ketersedianya lapangan pekerjaan maka akan memicu ketimpangan pendapatan, pengaruh pendapatan per kapita terhadap ketimpangan pendapatan apabila pendapatan perkapita naik maka ketimpangan pendapatan akan menurun.

Dari uraian diatas, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan dalam peneltian sebagai berikut :

1. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan empat Negara anggota OKI?

2. Apakah tingkat pengangguran berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan empat Negara anggota OKI?
3. Apakah pendapatan perkapita berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan empat Negara anggota OKI?
4. Apakah populasi berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan empat Negara anggota OKI?

#### **D. Menganalisis**

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan empat Negara anggota OKI
2. Menganalisis pengaruh pengangguran terhadap ketimpangan pendapatan empat Negara anggota OKI
3. Menganalisis pengaruh pendapatan perkapita terhadap ketimpangan pendapatan empat Negara anggota OKI
4. Menganalisis pengaruh populasi terhadap ketimpangan pendapatan empat Negara anggota OKI

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk kepentingan teoritis

- a. Semoga dapat menambah wawasan pada bidang ekonomi terkhusus tentang ketimpangan distribusi pendapatan Indonesia dan beberapa negara anggota oki
  - b. Semoga dapat menambah khasanah Ilmu pengetahuan dan pendidikan
  - c. Semoga dapat menjadikan bahan acuan terhadap penelitian selanjutnya
2. Bagi pemerintah

Bagi pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan pada proses pembangunan. Dan diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan strategi pembangunan yang tepat, dan efisien.